

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU BALITA
TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU DI DESA MINAS JAYA KECAMATAN MINAS
KABUPATEN SIAK TAHUN 2007**

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, BEHAVIOR, AND EDUCATION LEVEL OF MOTHERS OF
TODDLERS TOWARD POSYANDU VISIT IN MINAS JAYA VILLAGE, DISTRICT OF MINAS,
SIAK REGENCY IN 2007

¹Muswandar, ²Nopriadi Abdullah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

e-mail : ¹muswandariwan@gmail.com

Abstract. *The successful implementation of Posyandu (Integrated Service Post of maternal and children health at district level) is usually measured by the number of visitors compared to the amount that should be expected (D/S). Minas Jaya village has the lowest average number of D/S (32.2%). A mother's visit to Posyandu (behavior) will be affected by three factors: predisposition factor, supporting factor, and driving factor. This study aims to examine the relationship of knowledge, behavior, and role perceptions of husbands of mothers of toddlers to a visit to Posyandu. This research was descriptive correlative to determine a quantity that expresses how strong the relationship of a variable with another variable. The study population was mothers of children under five in the village of Minas Jaya, Minas Subdistrict, Siak Regency with population of 715. Sample was taken by purposive sampling from 10 Posyandu and obtained samples of 88 mothers of toddlers. Data of knowledge, behavior, and perceptions of the role of husband's mother obtained by using questionnaires, while data on mother's visit to Posyandu obtained by checking on the monthly weighing visit reports. The result showed there was no significant relationship between mother's knowledge with a visit to Posyandu, which is shown by the chi-square test results of the p-value of 0.089 greater than α value (0.05). Whereas variable of behavior and perceptions of mothers on the role of husband has a significant relationship to a visit to Posyandu, which was shown by the results of chi-square test on the behavior of mothers with p-value of 0.033 and perceptions of mother toward husband's role with p-value of 0.014 smaller than α value (0, 05).*

Keywords: *mothers, Posyandu visit, diskriptif*

Abstrak. *Keberhasilan pelaksanaan Posyandu biasanya diukur dengan jumlah pengunjung dibanding dengan jumlah yang seharusnya diharapkan (D/S). Desa Minas Jaya memiliki angka rata-rata D/S terendah (32,2%). Perilaku seseorang (perilaku ibu ke Posyandu) akan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap peran suami ibu yang mempunyai anak Balita terhadap kunjungan ke posyandu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak Balita di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak dengan jumlah populasi 715 orang. Sampel diambil secara purposive sampling dari 10 Posyandu dan didapatkan jumlah sampel 88 ibu yang mempunyai balita. Data pengetahuan, sikap dan persepsi ibu terhadap peran suami diperoleh dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data kunjungan ibu ke Posyandu diperoleh dengan cek dokumen kunjungan penimbangan bulanan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke Posyandu, hal ini ditunjukkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,089 yang lebih besar dari nilai α*

(0,05). Sedangkan variabel sikap dan persepsi ibu terhadap peran suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap kunjungan ke posyandu dimana hasil uji chi-square sikap ibu balita p-value sebesar 0,033 dan persepsi ibu balita terhadap peran suami p-value 0,014 lebih kecil dari nilai α (0,05).

Kata kunci : ibu balita, kunjungan posyandu, diskriptif

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Depkes RI, 2005 : 1).

Sejalan dengan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004–2009 Bidang Kesehatan, yang lebih mengutamakan pada upaya preventif dan promotif dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh-kembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (Depkes RI, 2005: 2).

Posyandu merupakan perwujudan dari peran serta masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan. Perannya sangat penting dalam usaha menurunkan angka kematian ibu dan anak serta upaya menanamkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) pada masyarakat. Oleh karena itu Posyandu adalah milik dan untuk masyarakat, maka aktif tidaknya suatu Posyandu tergantung pada partisipasi masyarakat itu sendiri, kader kesehatan sebagai pelopor, tokoh masyarakat (Toma) dan petugas kesehatan sebagai pembantu teknis kegiatan Posyandu (Depkes RI, 1990 : 1).

Keberhasilan pelaksanaan Posyandu biasanya diukur dengan jumlah pengunjung dibanding dengan jumlah yang seharusnya diharapkan (D/S). Cakupan D/S dapat dijadikan sebagai tolak ukur peran serta masyarakat dan aktifitas kader dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk memanfaatkan Posyandu (Depkes RI, 1997 : 50).

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Minas yang wilayah kerjanya terdiri dari 5 Desa dengan jumlah Posyandu sebanyak 20 Posyandu. Jumlah Posyandu untuk tiap Desa adalah Desa Minas Jaya 10 Posyandu, Desa Minas Timur 3 Posyandu, Desa Minas Barat 4 Posyandu, Desa Mandi Angin 2 Posyandu dan Desa Rantau Bertuah 1 Posyandu. Angka rata-rata D/S (Januari-Desember 2006) untuk masing-masing Desa adalah Desa Minas Jaya 32,2 %, Desa Minas Timur 52,3 %, Desa Minas Barat 81,7 %, Desa Mandi Angin 57,5 % dan Desa Rantau Bertuah 57,6 %. Dilihat dari rata-rata D/S tersebut, Desa Minas Jaya memiliki angka rata-rata D/S terendah.

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (1993 : 103), perilaku seseorang (perilaku ibu ke Posyandu) akan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factor) antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan dan persepsi yang dimiliki ibu, faktor pendukung (enabling factor) antara lain tersedianya dan terjangkaunya fasilitas, serta sarana kesehatan yang ada dimasyarakat, faktor pendorong (reinforcing factor) adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan yang turut mendukung terbentuknya perilaku.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan Pimpinan Puskesmas Minas diketahui bahwa sudah ada program penyuluhan tentang manfaat Posyandu oleh petugas kesehatan Puskesmas Minas bagi ibu-ibu yang mempunyai anak Balita, namun ibu-ibu yang mempunyai anak Balita masih kurang memperdulikan apa yang menjadi anjuran serta saran yang diberikan. Padahal peran ibu sangat dibutuhkan agar dapat membawa anak Balitanya ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta penyuluhan. Dengan meningkatnya kunjungan ke Posyandu diharapkan berbagai penyakit berbahaya dapat dicegah dan dapat menurunkan angka kematian bayi, sehingga tujuan pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat tercapai.

Melalui wawancara yang dilakukan penulis terhadap 5 orang ibu-ibu yang mempunyai anak Balita di Kelurahan Minas Jaya Kecamatan Minas, mereka beranggapan bahwa Posyandu hanya sebagai tempat untuk mendapatkan imunisasi saja, bila imunisasi anak telah lengkap ibu-ibu merasa bahwa tidak perlu lagi untuk membawa anak Balitanya ke Posyandu. Menurut persepsi ibu, suaminya mendukung kegiatan ibu ke Posyandu hanya pada masa imunisasi saja, setelah imunisasi anak lengkap suaminya tidak peduli lagi terhadap kegiatan Posyandu.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa upaya untuk meningkatkan kunjungan ke Posyandu tidak terlepas dari pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap peran suami ibu yang mempunyai anak Balita. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang mempunyai anak Balita ke Posyandu di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Tahun 2007. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor (pengetahuan dan sikap ibu serta persepsi terhadap peran suami) yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang mempunyai anak Balita ke Posyandu di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap peran suami ibu yang mempunyai anak Balita terhadap kunjungan ke Posyandu di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak Balita di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak dengan jumlah populasi 715 orang. Pengambilan sampel dengan penghitungan berdasarkan rumus Slovin dalam Umar (2007 : 78) dengan tingkat kepercayaan 90 % dengan menggunakan formula sederhana tingkat kesalahan 10 % dan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 88 orang yang diambil secara purposive sampling dari 10 Posyandu.

Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan sedangkan untuk kunjungan ibu balita ke posyandu dengan melihat dokumen kunjungan balita.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel guna mendapatkan gambaran umum. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap peran suami terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu dengan menggunakan uji statistic chi square (uji Chi Kuadrat) , dan instrument penelitian kuesioner

dilakukan Uji validitas dan realibilitas. Penelitian ini mulai dari persiapan, pengumpulan data dan analisa data memerlukan waktu 4 bulan, yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei sampai dengan tanggal 30 Agustus 2007, bertempat di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data diketahui kunjungan responden ke Posyandu sebagian besar buruk (75 %) dan sisanya baik (25 %). Gambaran tentang kunjungan responden ke Posyandu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kunjungan Responden ke Posyandu di Desa Minas Jaya

Kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	66	75
Baik	22	25
Jumlah	88	100

Berdasarkan pengolahan data diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik (90,9 %) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan buruk (9,1 %) Gambaran tentang pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Posyandu di Desa Minas Jaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	8	9,1
Baik	80	90,9
Jumlah	88	100

Berdasarkan pengolahan data diketahui sebagian besar responden bersikap positif (86,4 %) diikuti yang bersikap negatif (13,6 %). Gambaran tentang sikap ibu terhadap Posyandu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Tentang Posyandu di Desa Minas Jaya

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	12	13,6
Positif	76	86,4
Jumlah	88	100

Berdasarkan pengolahan data diketahui persepsi ibu terhadap peran suami sebagian besar baik (96,6 %) dan sisanya (3,4 %) persepsinya buruk. Gambaran persepsi ibu terhadap peran suami dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Persepsi Ibu terhadap Peran Suami Tentang Posyandu

Persepsi terhadap peran suami	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	3	3,4
Baik	85	96,6
Jumlah	88	100

Analisis Bivariat terhadap Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Kunjungan ke Posyandu tersaji pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kunjungan ke Posyandu di Desa Minas Jaya Tahun 2007

Pengetahuan	Kunjungan ke Posyandu				Total		P Value
	Buruk		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	58	72,5	22	27,5	80	100	0,089
Buruk	8	100	0	0	8	100	
Jumlah	66	75	22	25	88	100	

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu balita dengan kunjungan ke posyandu didapati hasil ada sebanyak 22 (22,75%) orang ibu balita yang berpengetahuan baik memiliki kunjung ke posyandu yang baik juga, sedangkan tidak ada seorangpun ibu yang berpengetahuan buruk berkunjung ke posyandu. Hasil Uji Chi square diperoleh nilai $p=0,089$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap kunjungan ke posyandu.

Sesuai dengan teori Rogers (1980) dalam Notoatmodjo (2003 : 121) dalam tahap proses penerimaan seseorang terhadap Posyandu mulai dari tahap tahu secara sepintas, selanjutnya individu ada perhatian terhadap Posyandu tetapi belum memahami tentang Posyandu itu sendiri dan belum bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pengetahuan ibu yang baik tentang Posyandu 90,9 %, namun dalam kenyataannya ibu-ibu di Desa Minas Jaya yang datang ke Posyandu dalam kategori baik hanya 27,5 %.

Namun bukan berarti ibu balita yang memiliki pengetahuan yang baik namun tidak ke posyandu memiliki anak yang tidak di imunisasi. Mereka membawa balitanya ke tempat praktek kesehatan ataupun klinik kesehatan untuk imunisasi. Kesibukan dengan pekerjaan dan mendapatkan imunisasi yang lebih baik menjadi alasan mereka. Selain itu juga ada beberapa ibu balita yang tidak percaya kepada petugas kesehatan

dari puskesmas dalam memberikan imunisasi kepada anaknya dan mereka lebih memilih untuk memberikan imunisasi anaknya ditempat praktek swasta dokter spesialis.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru (2004). Hasil penelitian yang dilakukan Susanti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke Posyandu.

Tabel 6

Distribusi Sikap Ibu Balita terhadap Kunjungan ke Posyandu di Desa Minas Jaya Tahun 2007

Sikap	Kunjungan ke Posyandu				Total	P Value	
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			n
Baik	54	71,5	22	28,9	76	100	0,033
Buruk	12	100	0	0	12	100	
Jumlah	66	75	22	25	88	100	

Hasil analisis hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu didapati hasil dari 76 ibu balita yang bersikap baik terhadap posyandu hanya 22 (28,9%) orang ibu balita yang berkunjung ke posyandu, sedangkan tidak ada seorangpun ibu yang bersikap buruk berkunjung ke posyandu. Hasil Uji Chi square diperoleh nilai $p=0,033$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita terhadap kunjungan ke posyandu.

Menurut Depkes RI. (2005 : 5) terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1997, berpengaruh terhadap sikap ibu terhadap Posyandu. Banyaknya suami yang diberhentikan dari pekerjaan membuat ibu-ibu juga harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Tidak hadirnya ibu yang mempunyai anak Balita pada saat kegiatan Posyandu biasanya disebabkan karena pekerjaan, baik pekerjaan ibu sebagai PNS, pegawai swasta ataupun pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangga. Oleh karena itu waktu penyelenggaraan kegiatan Posyandu harus benar-benar disepakati dengan warga, agar pekerjaan tidak menjadi halangan bagi ibu untuk ke Posyandu.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Newcomb dalam Notoatmodjo (2003 : 124) salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku. Ini terlihat dari sikap positif ibu terhadap Posyandu 86,4 %, namun dalam kenyataannya ibu-ibu di Desa Minas Jaya yang datang ke Posyandu dalam kategori baik hanya 25 %. Tidak ada alasan untuk menyimpulkan sikap dan perilaku berhubungan secara konsisten. Sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda. Mengetahui sikap tidak berarti dapat memprediksi perilaku (Azwar, 2003 : 17).

Menurut Azwar (2003 : 18) temuan-temuan penelitian mengenai hubungan antara sikap dan perilaku memang belum konklusif. Banyak penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan yang sangat lemah bahkan negatif.

Dari data tersebut jelas adanya perbedaan antara sikap dan praktek. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (over behavior), untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang

memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Begitu juga dengan kunjungan ke Posyandu untuk bisa mewujudkan sikap dalam suatu perbuatan harus didukung oleh pengetahuan dan peran suami (Notoatmodjo, 2003 : 127).

Sikap akan berubah dengan bertambahnya informasi tentang suatu objek melalui suatu persuasi, panutan dari seseorang dan tekanan seseorang atau kelompok sosial (Notoatmodjo, 1993 : 53). Responden yang memiliki jumlah anak Balita lebih dari 1 orang juga akan bersikap Positif terhadap Posyandu dan lebih rutin dalam membawa anak Balitanya ke Posyandu. Hal ini disebabkan karena adanya anak yang masih dalam usia imunisasi sehingga anak Balitanya akan dibawa serta ke Posyandu. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gazalba (1991 : 18) pengalaman positif yang ditarik dari masa lalu dapat meramalkan perilaku masa datang.

Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting, misalnya seorang ibu telah mendengar tentang Posyandu (pengertian, tujuan, manfaat dan sebagainya), Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha supaya anaknya mendapatkan manfaat dari kegiatan Posyandu. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga ibu tersebut berniat membawa anaknya ke Posyandu. Ibu ini mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa Posyandu (Notoadmodjo, 2003 : 126).

Tabel 7

Distribusi Persepsi Ibu Balita terhadap Peran Suami dengan Kunjungan ke Posyandu di Desa Minas Jaya Tahun 2007

Persepsi	Kunjungan ke Posyandu				Total	P Value	
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%			
Baik	66	77,6	19	22,4	85	100	0,014
Buruk	0	0	3	100	3	100	
Jumlah	66	75,5	22	24,5	88	100	

Hasil analisis hubungan persepsi ibu balita terhadap peran suami dengan kunjungan ke posyandu didapati hasil dari 66 ibu balita yang berpersepsi baik terhadap peran hanya 19 (22,4%) orang ibu balita yang berkunjung ke posyandu, sedangkan dari 3 ibu balita yang mempunyai persepsi buruk terhadap peran suami semuanya (100%) berkunjung ke posyandu. Hasil Uji Chi square diperoleh nilai $p=0,014$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu balita terhadap peran suami dengan kunjungan ke posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi bahwa suaminya mendukung kegiatan ibu di Posyandu. Suami merupakan faktor pendukung bagi ibu dalam kegiatan Posyandu. Seringkali suami tidak mengatakan bahwa ia mendukung atau menghambat kegiatan ibu di Posyandu, akan tetapi melalui sikap dan gerak-geriknya, ibu dapat mempersepsikan peran suaminya (Walgito, 1992 : 85).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003 : 127), bahwa untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan support (faktor pendukung) dari pihak lain salah satunya adalah suami.

Persepsi yang kita miliki dapat mempengaruhi tindakan kita (Notoatmodjo 2005 : 98). Ibu yang mempunyai persepsi yang baik terhadap peran suami akan lebih bersemangat membawa anak Balitanya ke Posyandu, karena ia merasa kegiatannya mendapat dukungan atau disenangi suaminya. Sebaliknya ibu yang mempunyai persepsi yang buruk terhadap peran suami, kurang bersemangat membawa anak Balitanya ke Posyandu, karena kegiatannya tidak mendapatkan respon dari suaminya.

Dampak yang mungkin terjadi dari banyaknya responden yang berpersepsi baik terhadap peran suami namun tidak disertai dengan kunjungan ke Posyandu yang baik adalah menurunnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu dan anak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti di Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru (2004). Hasil penelitian Susanti juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara persepsi ibu terhadap peran suami dengan kunjungan ibu ke Posyandu.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian adalah Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke Posyandu ($p > 0,05$). Pengetahuan yang baik tidak menjadi penentu untuk tingginya kunjungan ke Posyandu. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan ibu ke Posyandu ($p < 0,05$). Sikap yang positif menjadi penentu untuk tingginya kunjungan ke Posyandu. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu terhadap peran suami dengan kunjungan ibu ke Posyandu ($p < 0,05$). Persepsi ibu yang baik terhadap peran suami menjadi penentu untuk tingginya kunjungan ke Posyandu.

Adapun saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini adalah dalam memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak Balita tentang Posyandu hendaknya menggunakan metode diskusi kelompok yang dapat mencakup seluruh tingkat pengetahuan. Selain itu, dalam memberikan promosi kesehatan tentang Posyandu hendaknya mengikutsertakan suami dengan cara menyebarkan *booklet*, *leaflet* dan *flyer*.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2003, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bastaman, F. 1983, Kepribadian dan Perubahannya, Jakarta: Gramedia
- Dagun, S. M. 2002, Psikologi Keluarga, Jakarta: Rnika Cipta
- Depkes RI. 1985, Pedoman Kegiatan Kader di Posyandu KB – Kes, Jakarta
- Depkes RI. 1990, Modul Pelatihan Peningkatan PSM, Pengorganisasian dan Pengembangan masyarakat dan kesehatan, Jakarta
- Depkes RI. 1991, Pedoman Kerja Puskesmas Jilid IV, Jakarta
- Depkes RI.1992, Modul Pelatihan Peran Serta Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu, Jakarta
- Depkes RI. 1997, Pedoman Manajemen Peran Serta Masyarakat, Jakarta
- Depkes RI. 2005, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta
- Effendi, N. 1992, Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Gazalba, S. 1991, Sistematika Filsafat, Jakarta: Bulan Bintang

- Notoatmodjo, S.1993, Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Yogyakarta: Andi Offset
- Notoatmodjo, S. 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003, Pendidikan dan perilaku kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2005, Promosi Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, 1999, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, D. 2007, Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, Yogyakarta: Amara Books
- Umar, H. 2005, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, B. 1992, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset
- Widayatun, T,R. 1999, Ilmu Prilaku, Jakarta: Sagung Seto